



Bala Mataram Rescue (BMR), Bukti Cinta di Jalur Kemanusiaan

## Pastikan Suporter Cepat Dapat Bantuan Medis saat Darurat

Sepak bola tak melulu soal adu taktik 11 lawan 11 di lapangan hijau. Bagi sebagian pandemen PSIM Jogja, kecintaan pada klub kebanggaan juga diwujudkan lewat aksi nyata penyelamatan nyawa. Inilah yang menjadi ruh pergerakan Bala Mataram Rescue (BMR), kesatuan relawan yang bersiaga di balik riuhnya gemuruh tribun.

**Rizky Wahyu, Jogja**

BMR bukanlah kelompok suporter biasa. Mereka adalah sekumpulan relawan yang sehari-harinya berjabaku dengan urusan kebencanaan dan kemanusiaan di DIJ. Latar belakang anggotanya pun juga sangat beragam dan teruji. Mulai dari personel

Kampung Tangguh Bencana, Desa Tangguh Bencana (Des-tana), Kelurahan Tangguh Bencana (Kaltana), Tim Reaksi Cepat (TRC), hingga unsur dinas sosial dan elemen relawan desa lainnya. "Awalnya kami sering bertemu saat menonton pertan-



DOKUMEN BMR

**TANPA PAMRIH:** Para personel BMR saat mengamankan laga kandang PSIM Jogja di Stadion Sultan Agung (SSA), Bantul.

dingan, hingga akhirnya sempat membentuk sebuah komunitas," ucap koordinator BMR

Purna Tamtama, Jumat (15/3). Purna menjelaskan, pergerakan BMR ini mulai mem-



bumi saat PSIM berjuang di Liga 2 musim 2024/2025 lalu ■ *Baca Pastikan... Hal 7*

# Pastikan Suporter Cepat Dapat Bantuan Medis saat Darurat

Sambungan dari Hal 1

Terutama saat tim berlaga di Stadion Mandala Krida.

Dedikasi BMR pun juga kian teruji ketika mereka ikut mengawal perjalanan PSIM Jogja ke partai final Liga 2 musim 2025/2026 dengan bertanding di Solo. Saat itu, personel BMR turun tangan berkoordinasi langsung dengan Panpel Solo dan suporter setempat untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan. Membuktikan bahwa suporter tamu juga bisa membawa dampak positif bagi keamanan laga. "Itu sebenarnya kami resmi berdiri saat di Solo itu," jelasnya.

Setelah itu, aksi BMR pun kian masif hingga saat ini. Saat peluit *kick-off* dibunyikan, mata sebagian besar penonton mungkin tertuju pada pergerakan bola. Namun, mata personel BMR terus memindai kondisi di atas tribun hingga area luar

stadion. Mereka bertransformasi menjadi tim paramedis dan relawan kegawatdaruratan.

Tugas mereka jauh dari kata ringan. Mulai dari memberikan pertolongan pertama bagi penonton yang jatuh sakit, menangani kasus dehidrasi dan penonton pingsan di tengah laga siang yang terik, hingga melakukan evakuasi medis darurat (EMT). Korban segera dibawa ke Pos Kesehatan Lapangan (Poskeslap) atau dirujuk ke rumah sakit sesuai standard operating procedure (SOP) dari Panpel.

Tak hanya urusan medis, BMR juga hadir sebagai elemen penengah. Mereka turut membantu mitigasi dan penanganan pertama apabila terjadi gesekan atau kerusuhan antarsuporter. "Kami punya total 50 anggota aktif. Tapi setiap bertugas hanya 30 sampai 40 saja yang turun," lontar Purna.

Dalam pergerakannya, BMR membangun sinergi yang kuat dengan Panpel PSIM Jogja, laskar suporter seperti DPP Brajamusti dan Mata-ram Independent (The Maident), serta mendapat bimbingan langsung dari sesepuh PSIM dan tokoh-tokoh relawan DIJ.

Menariknya, napas pergerakan BMR murni didasari oleh semangat pengabdian. Pada masa-masa awal, operasional mereka mengandalkan sistem kolektif mandiri. Seluruh anggota dengan ikhlas menyumbangkan waktu, tenaga, dan pikiran demi keselamatan sesama suporter.

Kini, seiring tingginya jam terbang dan manfaat nyata yang diberikan, dukungan pun mengalir. Bantuan dari pihak luar, baik dari panpel, sesepuh klub, hingga berbagai donatur mulai berdatangan. Sokongan finansial ini diwujudkan dalam bentuk fasilitas krusial yang me-

nunjang tugas di lapangan seperti kelengkapan tandu, obat-obatan, dan berbagai peralatan medis lainnya.

Oleh karena itu, ke depan BMR menegaskan komitmennya untuk tidak hanya jago kandang. Selain tetap aktif merespons kondisi kebencanaan di wilayah DIJ, mereka bertekad untuk terus mengawal laju PSIM di mana pun berada. Baik saat laga kandang maupun partai tandang yang menguras fisik.

Purna sendiri juga berharap ke depan BMR bisa memastikan setiap suporter yang datang mengawal PSIM bisa pulang ke pelukan keluarga dengan aman. Tak hanya itu, pihaknya juga ingin agar kelompoknya bisa selalu sigap menolong para suporter PSIM.

"Kami ingin memastikan setiap suporter mendapatkan bantuan medis yang cepat jika terjadi situasi darurat," tandasnya. **(ayu/laz/by)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. PSIM Jogja	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Mei 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005